Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22580-22592

Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Reward terhadap Prestasi Atlet Binaan KONI Kota Batam (Studi Pada 5 Cabang Olahraga Bela Diri)

Rezcan Mass[1], Rini Elfina[2], Dewi Permata Sari[3]

[1,2,3]Ibnu Sina University

Corresponding Author: Rezcan Mass, e-mail: regarmass@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, motivasi, dan reward terhadap prestasi atlet cabang olahraga bela diri binaan KONI Kota Batam. Dalam pembinaan olahraga prestasi, keberhasilan atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga oleh kesiapan mental, dorongan internal, serta sistem penghargaan yang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet secara berkelanjutan.

Metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 200 atlet bela diri binaan KONI Kota Batam tahun 2025, sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 67 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet dengan nilai t sebesar 7,946 dan signifikansi 0,000. Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet dengan nilai t sebesar 2,192 dan signifikansi 0,032. Sementara itu, reward tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet dengan nilai t sebesar 0,297 dan signifikansi 0,767. Secara simultan, kompetensi, motivasi, dan reward berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet dengan nilai F sebesar 53,098 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,717 menunjukkan bahwa 71,7% variasi prestasi atlet dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam, sedangkan reward belum memberikan pengaruh yang signifikan. Kompetensi menjadi variabel yang paling dominan, diikuti oleh motivasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan prestasi atlet perlu difokuskan pada penguatan kemampuan teknis, pengalaman bertanding, serta pemeliharaan motivasi, disertai perbaikan sistem reward agar lebih efektif dalam mendukung pembinaan atlet..

Keywords: kompetensi; motivasi; reward; prestasi atlet

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Prestasi atlet merupakan hasil dari proses pembinaan yang panjang, terarah, dan berkesinambungan. Dalam dunia olahraga, terutama pada cabang olahraga bela diri, pencapaian prestasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik semata, tetapi juga oleh kemampuan teknik, kesiapan mental, disiplin latihan, serta kemampuan atlet dalam menghadapi tekanan kompetisi. Atlet bela diri dituntut memiliki ketahanan yang tinggi, kecermatan dalam mengambil keputusan, dan konsistensi dalam mempertahankan performa (Muna & Suhana, 2024). Oleh karena itu, pembinaan atlet perlu dilakukan secara menyeluruh agar mampu menghasilkan prestasi yang optimal dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembinaan atlet binaan KONI Kota Batam, prestasi atlet menjadi indikator penting keberhasilan program pembinaan olahraga daerah. KONI sebagai organisasi pembina olahraga prestasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan atlet agar mampu bersaing pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Namun, upaya meningkatkan prestasi atlet tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kesiapan dan performa atlet (Ayemi, 2023). Di antara faktor tersebut, kompetensi atlet menempati posisi penting karena mencerminkan penguasaan teknik, pemahaman strategi, pengalaman bertanding, dan sikap disiplin yang mendukung kualitas penampilan atlet dalam kompetisi.

Selain kompetensi, motivasi juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk prestasi atlet. Motivasi menjadi kekuatan pendorong yang membuat atlet tetap berkomitmen menjalani latihan, bertahan menghadapi tekanan, dan terus berusaha mencapai target prestasi yang lebih tinggi. Atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat berlatih yang lebih baik, ketahanan mental yang lebih kuat, dan kemampuan untuk bangkit dari kegagalan (Sari & Putra, 2023). Dalam olahraga bela diri, motivasi menjadi semakin penting karena proses latihan yang dijalani umumnya berat, intensif, dan membutuhkan konsistensi yang tinggi dalam jangka waktu panjang.

Di sisi lain, reward juga sering dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong peningkatan prestasi atlet. Penghargaan, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, dapat menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian atlet. Reward yang diberikan secara tepat diyakini mampu menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan semangat, dan memperkuat komitmen atlet terhadap proses pembinaan. Akan tetapi, dalam praktiknya, efektivitas reward tidak selalu sama pada setiap kondisi (Wibowo & Ardiansyah, 2022). Jika sistem penghargaan tidak diberikan secara konsisten, tepat waktu, atau sesuai dengan harapan atlet, maka pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi dapat menjadi tidak optimal. Hal inilah yang menjadikan hubungan antara reward dan prestasi atlet menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, motivasi, dan reward terhadap prestasi atlet cabang olahraga bela diri binaan KONI Kota Batam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang paling berperan dalam pembentukan prestasi atlet, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi KONI, pelatih, dan pengurus cabang olahraga dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif (Azhimi et al., 2021). Dengan memahami hubungan antarvariabel tersebut, upaya peningkatan prestasi atlet di Kota Batam dapat dilakukan secara lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata dalam proses pembinaan olahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (Babbie, 2024) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel kompetensi, motivasi, dan reward terhadap prestasi atlet. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji pengaruh antarvariabel secara statistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di KONI Kota Batam dengan fokus pada atlet cabang olahraga bela diri yang berada dalam program pembinaan aktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bela diri binaan KONI Kota Batam tahun 2025 yang berjumlah 200 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Flick, 2023), sehingga diperoleh sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu atlet yang masih aktif mengikuti latihan dan pernah mengikuti kejuaraan. Pemilihan teknik ini bertujuan agar responden yang terlibat benar-benar memiliki pengalaman relevan terhadap variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Creswell, 2023). Variabel kompetensi diukur melalui indikator penguasaan teknik, pengalaman bertanding, dan kemampuan strategi. Variabel motivasi diukur melalui dorongan berprestasi, semangat latihan, dan ketahanan mental. Variabel reward diukur melalui penghargaan finansial dan nonfinansial, sedangkan prestasi atlet diukur melalui pencapaian kompetisi dan konsistensi performa. Selain itu, data juga didukung oleh studi dokumentasi terkait profil atlet dan kegiatan pembinaan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Bell & Waters, 2022). Setelah model memenuhi persyaratan, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (Neuman, 2022) dalam menjelaskan variasi prestasi atlet.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh responden memberikan jawaban secara sukarela tanpa paksaan. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan ilmiah (Buchanan & Bryman, 2022).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 orang yang merupakan atlet aktif cabang olahraga bela diri binaan KONI Kota Batam. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, dan lama menjadi atlet. Gambaran ini penting untuk memberikan konteks mengenai profil responden yang menjadi sumber data dalam penelitian, sehingga hasil analisis dapat dipahami secara lebih komprehensif (Bryman, 2021).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 48 orang atau sekitar 71,6%, sedangkan responden perempuan berjumlah 19 orang atau 28,4%. Komposisi ini menunjukkan bahwa cabang olahraga bela diri masih didominasi oleh atlet laki-laki, meskipun partisipasi atlet perempuan juga cukup signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa olahraga bela diri di Kota Batam mulai diminati oleh berbagai kalangan tanpa memandang gender.

Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18-21 tahun sebanyak 35 orang atau sekitar 52%. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif dalam pembinaan olahraga prestasi, di mana atlet berada pada fase pengembangan kemampuan fisik, teknik, dan mental secara optimal. Selain itu, terdapat pula responden pada kelompok usia di bawah 18 tahun dan di atas 21 tahun, yang menunjukkan adanya variasi usia dalam program pembinaan atlet bela diri di KONI Kota Batam.

Berdasarkan lama menjadi atlet, sebagian besar responden telah aktif berlatih selama 1-3 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau sekitar 37,3%. Sementara itu, sisanya terdiri dari atlet dengan pengalaman kurang dari satu tahun dan lebih dari tiga tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap pengembangan kemampuan dan peningkatan pengalaman bertanding. Variasi lama pengalaman ini juga memberikan gambaran bahwa penelitian mencakup atlet dengan tingkat pengalaman yang beragam, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi pembinaan atlet secara lebih luas.

Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini mencerminkan populasi atlet bela diri yang sedang dalam masa pembinaan aktif, dengan dominasi usia muda dan pengalaman yang relatif berkembang. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi atlet, karena kelompok responden tersebut merupakan bagian dari proses pembinaan yang sedang berlangsung dan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi atlet berprestasi.

Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Pengujian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner (Schutt, 2021). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi, motivasi, reward, dan prestasi atlet memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60 (Yin, 2020). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel kompetensi, motivasi, reward, dan prestasi atlet memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas tersebut, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selain uji instrumen, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal (Darwin, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi data mengikuti pola normal, baik berdasarkan grafik maupun uji statistik, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk analisis regresi tanpa adanya pelanggaran asumsi dasar.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 untuk seluruh variabel, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas (Maizar et al., 2025). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (Babbie, 2024).

Secara keseluruhan, hasil uji instrumen dan asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Instrumen terbukti valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas (Flick, 2023). Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi, motivasi, dan reward terhadap prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan serta besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}083 + 0{,}733X_1 + 0{,}234X_2 + 0{,}025X_3}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada kompetensi, motivasi, maupun reward akan diikuti oleh peningkatan prestasi atlet, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda-beda. Nilai konstanta sebesar 0,083 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka prestasi atlet tetap memiliki nilai dasar yang kecil.

Variabel kompetensi memiliki koefisien terbesar, yaitu sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi atlet. Artinya, peningkatan kemampuan teknik, pengalaman bertanding, dan pemahaman strategi secara langsung akan meningkatkan performa atlet dalam kompetisi. Variabel motivasi memiliki koefisien sebesar 0,234, yang menunjukkan bahwa dorongan internal dan semangat berlatih juga berperan dalam meningkatkan prestasi, meskipun pengaruhnya tidak sebesar kompetensi. Sementara itu, variabel reward memiliki koefisien paling kecil, yaitu sebesar 0,025, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap prestasi atlet relatif lemah.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa prestasi atlet lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kompetensi dan motivasi, dibandingkan faktor eksternal seperti reward (Wibowo & Ardiansyah, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks atlet bela diri, keberhasilan lebih ditentukan oleh kesiapan kemampuan dan dorongan dari dalam diri atlet itu sendiri. Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi perlu difokuskan pada pengembangan kompetensi dan penguatan motivasi, tanpa mengabaikan peran reward sebagai faktor pendukung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3) terhadap prestasi atlet (Y). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,083	2,015	-	0,041	0,967
Kompetensi (X_1)	0,733	0,092	0,690	7,946	0,000
Motivasi (X_2)	0,234	0,107	0,207	2,192	0,032
Reward (X_3)	0,025	0,083	0,023	0,297	0,767

a. Dependent Variable: Prestasi Atlet (Y)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel coefficients tersebut, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 7,946 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Koefisien regresi sebesar 0,733 menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi akan diikuti oleh peningkatan prestasi atlet. Di antara seluruh variabel independen, kompetensi memiliki pengaruh paling dominan karena memiliki nilai beta terstandarisasi paling besar, yaitu 0,690.

Variabel motivasi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,192 dengan signifikansi 0,032. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga motivasi (X_2) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Koefisien regresi sebesar 0,234 menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki atlet, maka semakin meningkat pula prestasi yang dapat dicapai. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar kompetensi, motivasi tetap memiliki kontribusi yang nyata dalam mendukung performa atlet.

Sementara itu, variabel reward (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,297 dengan signifikansi 0,767. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka reward (X_3) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Koefisien regresi sebesar 0,025 menunjukkan bahwa reward hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap perubahan prestasi atlet. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, penghargaan belum menjadi faktor utama yang mampu mendorong peningkatan prestasi atlet secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y), sedangkan reward (X_3) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal, terutama kemampuan dan dorongan berprestasi, memiliki peran yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan atlet bela diri binaan KONI Kota Batam.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi atlet (Y). Pengujian ini penting karena model regresi tidak hanya dinilai dari pengaruh masing-masing variabel secara parsial, tetapi juga dari kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara kolektif. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	341,889	3	113,963	53,098	0,000

Residual	135,215	63	2,146		
Total	477,104	66			

a. Dependent Variable: Prestasi Atlet

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Motivasi, Reward

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 53,098 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi prestasi atlet dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi atlet bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh keterkaitan beberapa unsur pembinaan. Kompetensi menjadi landasan utama dalam mendukung kemampuan bertanding, motivasi memperkuat semangat dan konsistensi latihan, sedangkan reward berfungsi sebagai bentuk dukungan eksternal yang turut melengkapi proses pembinaan (Kurniawan & Setiyowati, 2025). Ketika ketiga faktor tersebut hadir secara bersamaan, maka pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi atlet menjadi lebih kuat.

Dengan demikian, hasil uji simultan menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara baik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa upaya peningkatan prestasi atlet perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan aspek kemampuan, dorongan internal, dan sistem penghargaan dalam proses pembinaan olahraga (Dewi et al., 2025).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu prestasi atlet (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square dan Adjusted R Square. Semakin besar nilai tersebut, maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,847	0,717	0,703	1,465

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Motivasi, Reward

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel model summary tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,847, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa kompetensi, motivasi, dan reward memiliki hubungan yang erat dengan prestasi atlet.

Nilai R Square sebesar 0,717 menunjukkan bahwa sebesar 71,7% variasi prestasi atlet (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3). Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,703 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model tetap berada pada angka 70,3%, yang tergolong tinggi.

Sisa variasi sebesar 28,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas pelatih, intensitas latihan, kondisi fisik, dukungan keluarga, fasilitas latihan, serta pengalaman bertanding yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model penelitian sudah memiliki kemampuan penjelasan yang baik, masih terdapat faktor lain yang juga berperan dalam menentukan prestasi atlet (Kharisma & others, 2025).

Secara keseluruhan, nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki daya jelas yang kuat. Dengan demikian, kompetensi, motivasi, dan reward secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam.

Discussion

Hipotesis 1: Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Prestasi Atlet (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki atlet, maka semakin besar peluang atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kompetensi dipahami sebagai perpaduan antara penguasaan teknik, pengetahuan cabang olahraga, pengalaman bertanding, disiplin latihan, dan kemampuan mengambil keputusan saat pertandingan. Pada cabang olahraga bela diri, unsur-unsur tersebut memiliki posisi yang sangat penting karena kemenangan tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga pada kecermatan strategi, kesiapan mental, dan ketepatan respons dalam situasi kompetitif (Anon, 2025).

Secara substantif, pengaruh positif kompetensi terhadap prestasi atlet dapat dijelaskan melalui karakteristik olahraga bela diri itu sendiri. Atlet yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih siap menjalankan teknik secara efektif, membaca pola permainan lawan, serta menjaga konsistensi performa di bawah tekanan pertandingan (Muna & Suhana, 2024). Kompetensi juga membentuk rasa percaya diri atlet karena kemampuan yang dimiliki berasal dari proses latihan yang panjang dan pengalaman yang terus bertambah. Dengan demikian, kompetensi bukan hanya menjadi modal dasar bagi atlet, tetapi juga menjadi penentu yang membedakan antara atlet yang sekadar ikut bertanding dan atlet yang mampu menghasilkan prestasi nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trivena dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pencak silat di KONI Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penguasaan teknik dan kesiapan mental bertanding menjadi faktor penting dalam keberhasilan atlet. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Prasetyo, Hidayat, dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi atlet, baik dari sisi teknik, fisik, maupun mental, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga. Selain itu, penelitian Wibowo dan Ardiansyah (2022) serta Rahman dan Saputra (2020) juga memperlihatkan bahwa kompetensi memiliki peran penting dan bahkan lebih dominan dibanding variabel lain dalam memengaruhi prestasi atlet. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat konsistensi temuan terdahulu bahwa kompetensi merupakan elemen utama dalam pembinaan atlet.

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang menjadikan studi ini penting untuk dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh kompetensi pada cabang olahraga tertentu atau mengaitkannya dengan konteks pembinaan yang berbeda, seperti pencak silat, atlet PON, atau olahraga umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelaah atlet bela diri binaan KONI Kota Batam yang berasal dari lima cabang olahraga bela diri sekaligus. Kondisi ini menghadirkan ruang kajian yang berbeda karena setiap cabang bela diri memiliki karakter teknik, pola pertandingan, dan tuntutan kompetensi yang khas. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pembinaan daerah yang sedang berupaya memperkuat prestasi atlet secara lebih terstruktur, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih relevan terhadap kebutuhan pembinaan olahraga prestasi di tingkat lokal.

Dari sisi novelty, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa kompetensi bukan hanya berpengaruh signifikan, tetapi juga muncul sebagai variabel yang paling dominan dibandingkan motivasi dan reward dalam menjelaskan prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa dalam konteks pembinaan atlet bela diri, prestasi lebih kuat dibentuk oleh kesiapan kemampuan internal atlet daripada faktor penghargaan eksternal (Ayemi, 2023). Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa kualitas pembinaan sebaiknya tidak hanya diarahkan pada pemberian insentif, tetapi harus lebih menekankan peningkatan kapasitas atlet secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan dasar empiris bagi KONI Kota Batam dalam menyusun prioritas pembinaan yang lebih tepat sasaran, terutama pada penguatan kompetensi atlet.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis pertama dapat diterima. Kompetensi (X_1) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y), sekaligus menjadi faktor yang paling dominan dalam model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi atlet bela diri tidak dapat dilepaskan dari upaya memperkuat penguasaan teknik, pengalaman bertanding, pemahaman strategi, dan disiplin latihan. Implikasinya, KONI Kota Batam dan para

pelatih perlu menjadikan pengembangan kompetensi sebagai prioritas utama dalam proses pembinaan atlet agar prestasi yang dihasilkan dapat meningkat secara konsisten dan berkelanjutan.

Hipotesis 2: Pengaruh Motivasi (X_2) terhadap Prestasi Atlet (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki atlet, maka semakin besar pula kemungkinan atlet mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, motivasi mencakup dorongan dari dalam diri atlet untuk berkembang, keinginan berprestasi, keteguhan dalam mengikuti latihan, serta semangat untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pada cabang olahraga bela diri, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena proses pembinaan menuntut konsistensi, daya tahan mental, dan kesungguhan yang tinggi dalam jangka panjang.

Secara teoritis, pengaruh positif motivasi terhadap prestasi dapat dijelaskan karena motivasi merupakan tenaga pendorong yang menjaga atlet tetap berkomitmen dalam proses latihan dan kompetisi. Atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, lebih tahan menghadapi tekanan, dan lebih siap mengatasi kegagalan maupun hambatan. Motivasi juga membuat atlet tidak mudah menyerah ketika menghadapi latihan yang berat atau hasil pertandingan yang belum sesuai harapan (Sari & Putra, 2023). Dengan demikian, motivasi bukan hanya mendorong atlet untuk berlatih, tetapi juga memperkuat keinginan untuk terus memperbaiki kemampuan dan mencapai performa terbaik dalam kompetisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayemi (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan performa atlet. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Azhimi, Sulastri, dan Hudri (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo. Selain itu, penelitian Yuphie Kharisma dkk. (2025) menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam peningkatan prestasi atlet taekwondo, terutama ketika dikombinasikan dengan aspek pembinaan lainnya. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa motivasi merupakan variabel yang konsisten muncul sebagai faktor penting dalam peningkatan prestasi atlet pada berbagai cabang olahraga.

Namun demikian, terdapat gap penelitian yang membuat penelitian ini relevan untuk dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas motivasi pada cabang olahraga tertentu, seperti atletik, taekwondo, atau secara umum pada atlet KONI di daerah lain. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan diri pada atlet bela diri binaan KONI Kota Batam yang berasal dari lima cabang olahraga bela diri. Fokus ini penting karena olahraga bela diri memiliki karakteristik pembinaan yang berbeda, yaitu lebih menuntut keberanian, stabilitas emosi, fokus, dan kesiapan mental bertanding dalam situasi kontak langsung atau duel kompetitif. Dengan kata lain, pengaruh motivasi pada atlet bela diri tidak selalu identik dengan pengaruhnya pada cabang olahraga lain, sehingga perlu diuji dalam konteks yang lebih spesifik (Nugroho et al., 2023).

Dari sisi novelty, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa motivasi tetap berpengaruh signifikan terhadap prestasi, tetapi kekuatan pengaruhnya masih berada di bawah kompetensi. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih tajam bahwa pada pembinaan atlet bela diri, motivasi memang penting sebagai pendorong perilaku, tetapi tanpa didukung kompetensi yang memadai, pengaruhnya tidak akan menjadi faktor paling dominan (Supriyanto et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan motivasi sebagai faktor pendukung utama setelah kompetensi dalam model yang menguji tiga variabel sekaligus, yaitu kompetensi, motivasi, dan reward. Hal ini penting karena dapat membantu KONI Kota Batam memahami bahwa peningkatan prestasi atlet memerlukan keseimbangan antara penguatan kemampuan dan pemeliharaan dorongan psikologis atlet.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis kedua dapat diterima. Motivasi (X_2) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa atlet yang memiliki dorongan berprestasi, keteguhan berlatih, dan semangat mencapai target cenderung menghasilkan pencapaian yang lebih baik. Implikasinya, KONI Kota Batam dan para pelatih perlu menjaga dan meningkatkan motivasi atlet melalui pembinaan psikologis, pemberian target yang jelas, dukungan moral yang berkelanjutan, serta suasana latihan yang mampu membangun

semangat berkompetisi (Falaahudin et al., 2023). Dengan motivasi yang terpelihara, atlet akan lebih siap menjalani proses pembinaan secara konsisten dan mengubah potensi yang dimiliki menjadi prestasi nyata.

Hipotesis 3: Pengaruh Reward (X_3) terhadap Prestasi Atlet (Y)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa reward (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian penghargaan, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, belum menjadi faktor utama yang secara langsung menentukan tingkat prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam. Meskipun reward dalam teori manajemen dan pembinaan olahraga sering dipandang sebagai stimulus eksternal yang dapat memperkuat semangat berlatih dan bertanding, dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum terbukti secara nyata. Dengan demikian, peningkatan prestasi atlet tampaknya lebih banyak ditopang oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri atlet, seperti kompetensi dan motivasi.

Secara substantif, hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pembinaan atlet bela diri yang cenderung lebih mengandalkan motivasi intrinsik dan proses latihan jangka panjang. Atlet yang tetap bertahan dalam cabang olahraga bela diri umumnya memiliki dorongan internal yang kuat, seperti keinginan untuk berkembang, semangat berprestasi, kebanggaan membawa nama daerah, atau kepuasan pribadi saat memenangkan pertandingan (Rasyid et al., 2023). Dalam kondisi seperti ini, reward memang dapat berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi belum tentu menjadi pendorong utama performa. Apabila penghargaan yang diberikan tidak konsisten, terlambat, atau tidak sesuai dengan harapan atlet, maka efek positifnya terhadap prestasi juga menjadi lemah. Kondisi tersebut membuat reward lebih berperan sebagai faktor pelengkap daripada faktor penentu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Sari dan Putra (2023) menunjukkan bahwa reward berpengaruh positif terhadap prestasi atlet melalui motivasi berprestasi. Penelitian Wibowo dan Ardiansyah (2022) juga menemukan bahwa kompetensi dan reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet PON, sedangkan Rahman dan Saputra (2020) menyimpulkan bahwa reward bersama kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi atlet daerah. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan konteks, di mana pada atlet bela diri binaan KONI Kota Batam reward justru tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Perbedaan ini menandakan bahwa efektivitas reward terhadap prestasi atlet tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh sistem pembinaan, kondisi organisasi, dan persepsi atlet terhadap penghargaan yang diberikan.

Adanya hasil yang berbeda tersebut menunjukkan gap penelitian yang penting. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menempatkan reward sebagai variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap prestasi, terutama ketika dikaji pada atlet tingkat lebih tinggi atau dalam konteks pembinaan yang sistem penghargaannya lebih stabil. Namun, penelitian ini dilakukan pada atlet bela diri binaan KONI Kota Batam, dengan latar kondisi pembinaan daerah yang masih menghadapi kendala dalam sistem penghargaan, termasuk keterlambatan dan ketidaksesuaian reward dengan ekspektasi atlet (Siantoro et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah pengetahuan mengenai bagaimana reward bekerja dalam konteks pembinaan atlet daerah yang belum sepenuhnya memiliki sistem penghargaan yang mapan. Hal ini penting karena memberikan gambaran yang lebih realistis bahwa reward tidak selalu otomatis meningkatkan prestasi jika mekanisme pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Dari sisi novelty, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa reward tidak selalu menjadi prediktor signifikan terhadap prestasi atlet, khususnya dalam pembinaan atlet bela diri di tingkat daerah. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa meskipun reward sering dianggap penting, dalam praktiknya pengaruh tersebut bisa melemah ketika atlet lebih didorong oleh faktor intrinsik dan ketika sistem penghargaan belum memenuhi persepsi keadilan atau ketepatan waktu. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih kritis bahwa dalam pembinaan olahraga prestasi, reward sebaiknya tidak hanya dipandang dari keberadaannya, tetapi juga dari kualitas implementasinya (Ulandari et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena

membantu menjelaskan mengapa dalam beberapa konteks reward mampu mendorong prestasi, sedangkan dalam konteks lain pengaruhnya justru tidak signifikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Reward (X_3) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y) dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan saja belum cukup untuk mendorong peningkatan prestasi atlet secara nyata apabila tidak didukung oleh sistem yang adil, konsisten, dan tepat waktu. Implikasinya, KONI Kota Batam perlu mengevaluasi mekanisme pemberian reward agar lebih efektif dan sesuai dengan harapan atlet. Reward tetap penting sebagai bentuk apresiasi, tetapi untuk menghasilkan dampak nyata terhadap prestasi, penghargaan harus dikelola dengan lebih terencana, transparan, dan terintegrasi dengan strategi pembinaan atlet secara keseluruhan.

Hipotesis 4: Pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi (X_2), dan Reward (X_3) secara Simultan terhadap Prestasi Atlet (Y)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini menegaskan bahwa prestasi atlet tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi beberapa aspek yang saling berhubungan dalam proses pembinaan. Dalam konteks atlet bela diri binaan KONI Kota Batam, kompetensi memberikan dasar kemampuan teknis dan strategis, motivasi menjaga semangat serta konsistensi latihan, sedangkan reward berperan sebagai bentuk apresiasi eksternal yang melengkapi proses pembinaan. Ketika ketiga faktor tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, pengaruhnya terhadap prestasi atlet menjadi nyata dan signifikan.

Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet yang efektif harus dilihat sebagai sistem yang utuh (Adam, 2023). Prestasi atlet tidak cukup dijelaskan hanya oleh kemampuan teknis atau dorongan psikologis semata. Atlet dapat memiliki kompetensi yang baik, tetapi tanpa motivasi yang memadai, kemampuan tersebut mungkin tidak berkembang secara optimal. Sebaliknya, atlet yang sangat termotivasi juga belum tentu mampu mencapai prestasi tinggi apabila tidak ditunjang oleh kompetensi yang kuat. Reward memang tidak terbukti signifikan secara parsial, tetapi ketika ditempatkan dalam model secara keseluruhan, keberadaannya tetap ikut berkontribusi dalam membentuk lingkungan pembinaan yang mendukung prestasi. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antarvariabel dalam pembinaan olahraga bersifat saling melengkapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang ada pada tabel penelitian relevan dalam skripsi. Penelitian Azhimi, Sulastri, dan Hudri (2021) menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin latihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo. Penelitian Rahman dan Saputra (2020) juga menemukan bahwa reward dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi atlet daerah, dengan kompetensi sebagai variabel yang lebih dominan. Selain itu, penelitian Wibowo dan Ardiansyah (2022) menegaskan bahwa kompetensi dan reward secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi atlet PON. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengakuan bahwa prestasi atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bekerja secara kolektif, bukan secara terpisah.

Meski demikian, terdapat gap penelitian yang membuat studi ini penting dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji kombinasi dua variabel atau berfokus pada cabang olahraga tertentu saja, seperti taekwondo, atletik, atau konteks atlet PON. Penelitian ini berbeda karena menguji tiga variabel sekaligus (kompetensi, motivasi, dan reward) pada atlet bela diri binaan KONI Kota Batam yang berasal dari lima cabang olahraga bela diri. Dengan cakupan ini, penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi atlet dalam konteks pembinaan olahraga bela diri tingkat daerah (Da'i & Cahyaningrum, 2023). Gap inilah yang menjadikan penelitian ini penting, karena mampu memperluas pemahaman dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung lebih terbatas pada jenis variabel atau konteks tertentu.

Dari sisi novelty, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa meskipun reward tidak signifikan secara parsial, ketika digabungkan dengan kompetensi dan motivasi, ketiga variabel tersebut tetap mampu menjelaskan prestasi atlet secara kuat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 71,7%. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa variabel yang lemah secara individual belum tentu tidak relevan dalam model simultan, karena dalam pembinaan

atlet, banyak faktor bekerja secara saling mendukung (Prasetiyo & Yunarta, 2023). Temuan ini penting karena memberikan sudut pandang baru bagi pengelola olahraga bahwa strategi peningkatan prestasi tidak seharusnya hanya bertumpu pada satu variabel dominan, tetapi harus mempertimbangkan keterpaduan faktor internal dan eksternal secara seimbang.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis keempat dapat diterima. Kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan reward (X_3) secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet (Y). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam memerlukan pendekatan pembinaan yang menyeluruh. Penguatan kompetensi harus menjadi prioritas utama, pemeliharaan motivasi harus dilakukan secara berkelanjutan, dan sistem reward perlu terus diperbaiki agar mampu berfungsi sebagai pendukung yang efektif (Aulia & Asfar, 2023). Dengan pendekatan yang terintegrasi, pembinaan atlet akan lebih mampu menghasilkan prestasi yang stabil, kompetitif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, motivasi, dan reward memiliki hubungan yang berbeda dalam memengaruhi prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam. Secara parsial, kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik, pengalaman bertanding, disiplin latihan, dan kemampuan mengambil keputusan merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pencapaian prestasi. Kompetensi juga menjadi variabel yang paling dominan, sehingga dapat dinyatakan sebagai unsur utama yang menentukan keberhasilan atlet dalam kompetisi.

Selain kompetensi, motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan berprestasi, semangat menjalani latihan, dan keteguhan dalam mencapai target memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan performa atlet. Atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih konsisten, lebih siap menghadapi tekanan, dan lebih mampu mempertahankan kualitas latihan maupun pertandingan. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembinaan atlet secara berkelanjutan.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, reward tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet. Temuan ini menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan kepada atlet belum menjadi faktor utama yang secara langsung menentukan pencapaian prestasi. Dalam konteks penelitian ini, atlet tampaknya lebih banyak digerakkan oleh kemampuan yang dimiliki dan dorongan intrinsik untuk berprestasi dibandingkan oleh faktor penghargaan eksternal. Meski demikian, reward tetap memiliki nilai penting sebagai bentuk apresiasi dan dukungan moral, terutama jika dikelola secara adil, konsisten, dan tepat waktu.

Secara simultan, kompetensi, motivasi, dan reward berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi atlet tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, tetapi oleh kombinasi beberapa aspek yang saling melengkapi dalam proses pembinaan. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi juga memperlihatkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi prestasi atlet. Dengan demikian, peningkatan prestasi atlet bela diri binaan KONI Kota Batam memerlukan pendekatan pembinaan yang menyeluruh, dengan menempatkan pengembangan kompetensi sebagai prioritas utama, pemeliharaan motivasi sebagai penguat internal, dan perbaikan sistem reward sebagai pendukung eksternal yang lebih efektif.

REFERENCES

Adam, S. (2023). Hubungan efikasi diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa atlet Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(21), 1141–1154.

Anon. (2025). *Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja atlet National Paralympic Committee Indonesia*. https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/246720/pengaruh-kompetensi-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-atlet-national-paralympic-committee-indonesia-dalam-bentuk-buku-karya-ilmiah.html

Aulia, A., & Asfar, A. (2023). Peran sarana prasarana terhadap motivasi dan prestasi atlet di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau. *Jurnal Nasional*.

Ayemi, M. R. A. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Performa Atlet. *Jurnal Pendidikan*

Jasmani, *5*(1), 45–53.
Azhimi, S., Sulastri, & Hudri, A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Latihan terhadap Prestasi Atlet Taekwondo. *Jurnal Keolahragaan*, *9*(2), 123–134.
Babbie, E. R. (2024). *The Basics of Social Research* (9th Editio). Cengage Learning.
Bell, J., & Waters, S. (2022). *Doing Your Research Project: A Guide for First-Time Researchers* (8th Editio). Open University Press.
Bryman, A. (2021). *Social Research Methods* (6th Editio). Oxford University Press.
Buchanan, D., & Bryman, A. (2022). *The SAGE Handbook of Organizational Research Methods* (2nd Editio). SAGE Publications.
Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (6th Ed.)*. SAGE Publications Inc.
Da'i, M., & Cahyaningrum, V. D. (2023). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi atlet rugby UNUGIRI. *Jurnal Nusantara of Research*, *10*(1), 1–11.
Darwin, M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Pustaka Setia.
Dewi, R., Djua, N. P., & Gani, A. A. (2025). Motivasi atlet berprestasi. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, *9*(1). https://doi.org/10.24114/so.v9i1.65279
Falaahudin, A., Suharjana, Sumarjo, & Sabillah, M. I. (2023). Interest in following swimming training for achievement at Club Tirta Alvita Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(1), 6–12.
Flick, U. (2023). *An introduction to qualitative research (7th ed.)*. SAGE Publications Inc.
Kharisma, Y., & others. (2025). Pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap prestasi atlet taekwondo di Samarinda. *Jurnal Nasional*.
Kurniawan, A., & Setiyowati, N. (2025). Dukungan sosial dalam memoderasi self efficacy dan motivasi berprestasi atlet: systematic literature review. *MEDIKORA*, *24*(1), 81–92. https://doi.org/10.21831/medikora.v24i1.83199
Maizar, Sari, D. P., & Ferdila. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pendidikan Ibnu Sina (YAPISTA).
Muna, A. S. N., & Suhana, S. (2024). Efikasi Diri, Disiplin, dan Motivasi terhadap Prestasi Atlet. *Jurnal Olahraga Prestasi*, *16*(1), 22–31.
Neuman, W. L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (9th Editio). Pearson Education.
Nugroho, A., Lismadiana, & Hastuti, T. A. (2023). Management analysis of motivation and satisfaction in individual and team sports. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(3), 209–219.
Prasetiyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, *6*(1), 177–188. https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713
Rasyid, A., Prasetyo, H., & others. (2023). Analysis of the smash and footwork performance of men's singles athletes at the 2021 Toyota Thailand Open. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(3), 267–271.
Sari, N., & Putra, R. (2023). Reward dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Atlet. *Jurnal Psikologi Olahraga*, *11*(2), 101–112.
Schutt, R. K. (2021). *Investigating the Social World: The Process and Practice of Research* (10th Editi). SAGE Publications.
Siantoro, G., Lestari, B., Priambodo, O. I., & Pramono, B. A. (2023). Analysis of the performance of the Bolabasket Bhayangkara Bea Cukai Jaya team in participating in the Surabaya Champion League 2022. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(1), 79–85.
Supriyanto, A., Suherman, W. S., Kriswanto, E. S., & others. (2023). Evaluation of woodball achievement coaching management. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(1), 54–63.
Ulandari, P., Neldi, H., & Argantos. (2023). The effect of extensive interval training, intensive intervals, and motivational training on the speed of athletes swimming 50 meters freestyle. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, *19*(1), 70–78.
Wibowo, A., & Ardiansyah, M. (2022). Kompetensi dan Reward terhadap Prestasi Atlet. *Jurnal Manajemen Dan Prestasi Olahraga*, *6*(2), 78–88.

Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th Editio). SAGE Publications.